

# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

**PENGARUH SOFTSKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN  
PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.**

**KCP PULOGADUNG**  
Ji One Vareza dan Mustangin

**ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN  
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andriani Lubis dan Cindy Sefra

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Riah Ukur Br Ginting dan Ni Putu Erdina Aprilina Putri

**PENGARUH BAURAN PROMOSI DAN PERSEPSI HARGA  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN**

Tony Lionel dan Evi Susanti

**PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN  
PADA PT. GLOBAL BINTANG TIMUR EXPRESS JAKARTA**

Yusmita Hawari dan Aditya Dwi Pramudita

**PENGARUH PROMOSI ONLINE DAN SOCIAL MEDIA  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK TOKO SPORT**

Zurlina Lubis dan Siti Fitriyani

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN  
PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA**

Zainuddin dan Mohamad Allail Fauzul



# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

## **PENANGGUNG JAWAB**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jayabaya

## **PEMIMPIN REDAKSI**

Riah Ukur Bir. Ginting, SE, MM

## **DEWAN REDAKSI**

Dr. Mustangin Amin, SE., MM

Dr. Kasmir, SE., MM

Dr. Muhammad Rizan, SE, MM

Ir. Saut Pane, MBA

Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM

## **ALAMAT REDAKSI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jayabaya  
Jl. Pulomas Kav. 23 Jakarta 13210  
Email: [jurnaldiversitas@gmail.com](mailto:jurnaldiversitas@gmail.com)  
Telp: 021-4700901

# JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGARUH SOFTSKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. KCP PULOGADUNG <b>Ji One Vareza</b> dan <b>Mustangin</b>	102 - 112
ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <b>Andriani Lubis</b> dan <b>Cindy Sefira</b>	113 - 123
PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR <b>Riah Ukur Br Ginting</b> dan <b>Ni Putu Erdina Aprilina Putri</b>	124 - 137
PENGARUH BAURAN PROMOSI DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN <b>Tony Lionel</b> dan <b>Evi Susanti</b>	138 - 145
PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. GLOBAL BINTANG TIMUR EXPRESS JAKARTA <b>Yusmita Hawari</b> dan <b>Aditya Dwi Pramudita</b>	146 - 154
PENGARUH PROMOSI ONLINE DAN SOCIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK TOKO SPORT <b>Zurlina Lubis</b> dan <b>Siti Fitriyani</b>	155 - 160
PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA <b>Zainuddin</b> dan <b>Mohamad Allail Fauzul</b>	161- 171

# PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Riah Ukur Br Ginting dan Ni Putu Erdina Aprilina Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

*riah\_ginting@yahoo.com*

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dividend per share dan earning per share, baik secara simultan maupun parsial, terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Data dikumpulkan dari sumber sekunder selama periode tahun 2018 sampai tahun 2020, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi majemuk (*multiple regression*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dividend per share dan earning per share, baik secara simultan dan parsial, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi, investasi di pasar modal menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian, dimana pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuntungan dalam sistem perekonomian suatu negara. Karena, pasar modal yang maju dan berkembang merupakan gambaran ekonomi suatu negara. Sebab itu banyak Negara yang berupaya meningkatkan pertumbuhan pasar modal dengan berbagai kebijakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang.

Dalam kaitannya dengan investasi saham, investor dapat memilih saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Untuk menentukan perusahaan yang akan dipilih memerlukan informasi untuk mengetahui kondisi kinerja suatu perusahaan. Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yaitu dapat menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Dalam menilai harga saham sebuah perusahaan, analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan operasional perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang perlu dipertimbangkan oleh investor saat menanamkan modalnya. Harga saham pada setiap industri juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), suku bunga Bank Indonesia, inflasi, kurs (nilai tukar),

dan lain sebagainya. *Dividend Per Share* (DPS) digunakan oleh investor untuk menentukan jumlah harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham. Begitu juga sebaliknya yang akan mengakibatkan turunnya harga saham tersebut. Dengan naiknya Dividend per Share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh para pemegang saham.

*Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. EPS dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Jika nilai EPS yang dibagikan tinggi maka menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya, dan dapat mengakibatkan banyaknya investor yang akan membeli saham tersebut dimana yang akan mengakibatkan harga saham akan cenderung meningkat. Sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan perusahaan tersebut gagal dalam memberikan kesejahteraan yang diharapkan oleh pemegang saham. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* karena jika tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, maka bisa berdampak pada semakin menurunnya harga saham.

Suku bunga Bank Indonesia dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham karena tingginya tingkat suku bunga akan menurunkan harga saham inilah yang mengakibatkan banyaknya investor yang akan menjual sahamnya dan akan mengalihkna



dananya kedalam bentuk deposito agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dan memiliki resiko yang lebih kecil. Sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam periode tertentu. Tingginya tingkat inflasi menandakan semakin memburuknya keadaan suatu ekonomi dan harga suatu barang cenderung akan meningkat, inilah yang akan bisa menyebabkan turunnya harga saham di bursa. Dimana inflasi dapat menggerus nilai uang dari waktu ke waktu begitupun dengan saham, inilah yang harus diperhatikan oleh investor agar dapat memilih produk investasi yang tingkat pengembaliannya lebih besar dari nilai inflasi tersebut agar tidak berdampak buruk terhadap investasi.

Kurs merupakan menjadi salah satu gambaran dari sebuah perekonomian suatu negara, dimana negara yang memiliki kestabilan dalam nilai mata uang dan memiliki kestabilan dalam pergerakannya dapat dinyatakan memiliki perekonomian yang baik. Kurs (nilai tukar rupiah) menjadi salah satu faktor penting dalam investasi, dimana jika tingkat kurs berubah ubah akan mengakibatkan perubahan dalam sisi investasi. Bila kurs rupiah menguat terhadap kurs asing maka akan cenderung investor akan menanamkan modalnya di saham, begitu juga sebaliknya jika kurs rupiah melemah maka akan menyebabkan investor berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena kurs yang melemah menandakan ketidak stabilnya kondisi perekonomian negara, yang berakibat keuntungan yang diharapkan tidak sesuai.

Pada bulan Maret tahun 2020 Indonesia juga terdampak dari virus Covid-19, yang mengakibatkan pemerintah memutuskan untuk melakukan lockdown di beberapa daerah yang terjangkit virus tersebut, yang mana banyak perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham secara ekstrim yang mengakibatkan ada beberapa perusahaan yang akhirnya memutuskan tidak membagikan dividend dari laba bersih dari tahun buku 2019. Walaupun beberapa perusahaan mendapatkan pendapatan bersih yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi disilain, beban penjualan yang di tanggung perusahaan juga mengalami kenaikan. Sehingga di mana keuntungan laba usaha tersebut, akan dialokasikan dalam struktur permodalan perusahaan. Dengan tidak membagikan dividend ini menjadi salah satu faktor yang membuat turunnya harga saham dari tahun sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur

## TINJAUAN TEORI

### Saham dan harga Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih 2017:78). Saham juga adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Menurut Malinda (2011:55) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan pendanaan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan di kenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) untuk dapat membedakan jenis-jenis saham maka dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas :

1. *Blue-chip stocks* (saham unggulan), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industry sejenis,

memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam pembayaran dividen.

2. *Income Stocks* (saham pendapatan), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi lebih tinggi dari rata-rata dividend yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks (well-known)* atau saham pertumbuhan, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu dapat juga growth stock (*lesser-known*), yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
4. *Speculative Stocks* (saham spekulatif), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks* (saham siklikal), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya maupun dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham :

- ♦ *Dividen*, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka Panjang, seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen dapat dibagikan dalam bentuk uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu atau dapat pula berupa dividen saham.
- ♦ *Capital gain* merupakan selisih antar harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekeunder. Umumnya pemodal dengan orientasi

jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

#### 1. Faktor Internal terdiri dari :

- ♦ Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- ♦ Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- ♦ Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perusahaan dan pengantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- ♦ Pengumuman pengambilalihan diverdifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisis.
- ♦ Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- ♦ Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- ♦ Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba.
- ♦ Sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

#### 2. Faktor Eksternal terdiri dari :

- ♦ Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- ♦ Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- ♦ Pengumuman industry sekuritas (*securitas announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- ♦ Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- ♦ Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

### **Dividend Per Share**

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividend. Investor mengharapkan dividend yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Dividend Per Share yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan menarik minat investor yang memanfaatkan dividend untuk keperluan konsumsi.

Menurut Darmaji (2011:127) dividend adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS). Besarnya jumlah dividend yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend Per Share*.

Menurut Yuliati (2014) *Dividend Per Share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividend yang lebih besar dan lebih stabil dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. DPS yang bernilai tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividend adalah bagian dari keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dari dividend yang akan ditetapkan dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham.

*Dividend per share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividend yang dibagikan dibanding jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio tersebut memberikan gambaran seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividend kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.

Perusahaan yang pembagian *Dividend Per Share*nya lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena para investor akan memperoleh keuntungan akan modal yang mereka tanam, yaitu hasil yang berupa dividend. Namun perlu di lihat juga bahwa

perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga dari itu perusahaan perlu menetapkan sebuah kebijakan dividend yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan antara penggunaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagian dividend untuk digunakan dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk investasi perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:295), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend yaitu :

#### 1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan investor dalam menentukan kebijakan dividend perusahaan karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

#### 2. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividend karena dividend merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividend.

#### 3. Kemampuan Meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividend yang lebih besar pula.

#### 4. Keadaan Pemegang Saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain maka dividend payout ratio akan lebih rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang *profitable*.

#### 5. Stabilitas Dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividend akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi.

*Dividend per Share* adalah perbandingan antara dividend yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham (Maryati, 2012:4), *Dividend Per Share* merupakan total semua dividend tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. DPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

*Dividen per Share* dapat dijadikan perusahaan sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan, dividend yang baik terdapat pada kinerja perusahaan yang baik pula, dalam kondisi ini akan meningkatkan

nilai perusahaan yang nantinya dapat terlihat melalui harga saham yang tinggi.

**Earning Per Share**

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih saham perusahaan. Besar kecilnya *Earning Per Share* sangat tergantung dengan laba atau keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya dan *Earning Per Share* dapat menunjukkan prestasi perusahaan dan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Eduardus Tandelin (2010:374) *Earning Per Share* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagi ke semua pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:198) *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukan bagian laba untuk setiap harga saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* tertentu saja menggembirakan pemegang saham karena memiliki besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode tertentu yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) menurut Brigham dan Houston (2006 : 23) adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang berdear turun
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar

5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih

Jadi *Earning Per Share* bagi perusahaan, akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase jumlah saham yang beredar, begitu pula sebaliknya.

*Earning per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* juga dapat dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham dalam perusahaan.

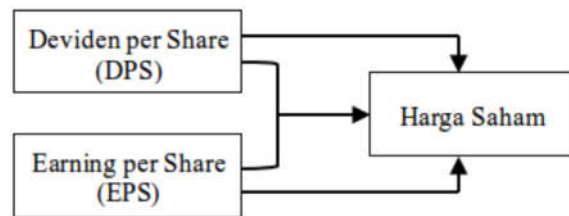
Dengan kata lain apabila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka perusahaan harus memfokuskan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika *earning Per Share* suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah.

Pengukuran *Earning Per Share* pada diukur denga nrumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

**Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Berpikir

**Perumusan Hipotesis**

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan positif secara bersama-sama (simultan) antara *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan negatif secara bersama-sama (simultan) antara *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur

## METODE PENELITIAN

### Variable Penelitian

Penelitian menghubungkan satu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni Harga Saham perusahaan manufaktur, dan dua variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yakni dividend per share dan earning per share.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Analisa Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian ,terkait dengan nilai -nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi yang tujuannya untuk mengetahui fluktuasi data selama periode tertentu.

#### 2. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen adalah *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. Model regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel Harga Saham

$a$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independen  
Dividend Per Share

$X_1$  = Variabel Dividend per share

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

Earning Per Share

$X_2$  = Variabel Earning Per Share

$e$  = Error term

### Uji Asumsi Regresi

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah layak atau tidaknya model regresi yang digunakan berdasarkan masukan variabel perilaku, maka model regresi tersebut harus terbebas untuk

memprediksi variabel dari berbagai asumsi untuk itu diperlukan pengujian berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadinya korelasi independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Variance inflation factor (VIF) merupakan faktor penyimpangan baku, kriteria VIF yang harus dipengaruhi agar dinyatakan terbebas dari masalah multikorelasi yaitu sebagai berikut :

- Jika  $VIF < 5$  maka tidak ada multikolinieritas.
- Jika  $5 < VIF < 10$  maka terdapat multikolinieritas yang moderat.
- Jika  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas yang serius.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali 2018:134).

Pengujian dapat dilakukan dengan dengan uji glesjser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikasni  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

Bisa juga menggunakan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi)

dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

#### Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh DPS dan EPS secara parsial terhadap Harga Saham. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai dihitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian di bandingkan dengan nilai t tabel. Jika tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikansi dan jika probabilitas  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikansi.

#### Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh DPS dan EPS terhadap Harga Saham secara simultan. Uji F mempunyai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  adalah terima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  adalah tolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,5-0,99 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat) dan 1,00 (korelasi sempurna).

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, menurut Gozali (2018:97).

Besarnya koefisien determinasi Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinansi

R<sup>2</sup> = Kuadrat Koefisien Korelasi

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel

Tabel 1 memperlihatkan harga saham selama tiga tahun dari 30 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan terlihat fluktuasi harga saham selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Harga saham PT Gudang Garam Tbk paling tinggi selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu secara berturut-turut Rp83.625, Rp53.000, Rp41.000 dan harga saham terkecil ditunjukkan oleh perusahaan PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dan secara berturut-turut sebagai berikut Rp250, Rp304, Rp216.

Tabel 2 memperlihatkan fluktuasi dividend per share selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dimana Dividend terbesar pada periode tahun 2018 dan 2019 dibagikan oleh PT Gudang Garam Tbk yaitu sebesar Rp 2,600 dan yang terkecil dibagikan oleh Nippon Indosari CorpindoTbk (ROTI) sebesar Rp 8.82 dan Rp 9.78

Tabel 3 memperlihatkan fluktuasi Earning per share selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dan selama periode tersebut PT Gudang Garam Tbk memiliki Earning per share tertinggi dan yang terkecil ada pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019 dan 2020 yakni sebesar Rp 27,13 dan Rp31,38

Tabel 1  
 Harga Saham tahun 2018-2022 perusahaan Manufaktur

No.	Nama perusahaan	Harga Saham			No.	Nama perusahaan	Harga Saham		
		2018	2019	2020			2018	2019	2020
1	PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	420	436	680	16	PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)	250	304	216
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	1470	1240	1115	17	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	2800	3430	2720
3	PT Astra International Tbk (ASII)	8225	6925	6025	18	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1520	1620	1480
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	7225	6525	6525	19	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	16000	15500	9700
5	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	1940	2250	2420	20	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2620	2050	2710
6	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	5500	6800	4400	21	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	17250	11000	6475
7	PT Ekadharna International Tbk (EKAD)	855	1070	1260	22	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	1200	1300	1360
8	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	83625	53000	41000	23	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCC0)	8700	9175	10500
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	3710	2100	1505	24	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	11500	12000	12425
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	10450	11150	9575	25	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	1400	1490	1385
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7450	7925	6850	26	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	865	995	935
12	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	18450	19025	14475	27	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	9080	8400	7350
13	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	420	637	805	28	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	1350	1680	1600
14	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	6100	10800	5200	29	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	376	304	274
15	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	2150	1535	1465	30	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1375	1670	1785

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 2  
 Dividend Per Share tahun 2018-2019 perusahaan Manufaktur

No.	Nama perusahaan	Dividend Per Share			No.	Nama perusahaan	Dividend Per Share		
		2018	2019	2020			2018	2019	2020
1	PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	16,00	16,00	16,00	16	PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)	10,00	10,00	10,00
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	15,00	19,00	42,00	17	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	27,00	25,00	20,00
3	PT Astra International Tbk (ASII)	60,00	57,00	27,00	18	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	25,00	26,00	20,00
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	56,00	118,00	81,00	19	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	47,00	47,00	0,00
5	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	37,00	37,00	37,00	20	PT Mayora Indah Tbk	27,00	29,00	30,00

	(DVLA)					(MYOR)			
6	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	260,00	478,00	390,00	21	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	410,00	420,00	420,00
7	PT Ekadharna International Tbk (EKAD)	18,00	30,00	35,00	22	PT Nippon Indosari CorpindoTbk (ROTI)	8,82	9,78	25,00
8	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	2600,0	2600,0	0,00	23	PT Supreme Cable Manufacturing &Commerce Tbk (SCCO)	350,00	350,00	500,00
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	107,30	117,20	119,80	24	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	135,83	207,64	40,33
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	162,00	137,00	215,00	25	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	15,00	0,00	20,00
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	65,00	171,00	278,00	26	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	45,00	25,00	25,00
12	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	700,00	550,00	225,00	27	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	82,00	107,00	87,00
13	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	7,50	11,00	12,00	28	PT Ultrajaya Milk Industry &Trading Company Tbk (ULTJ)	10,00	12,00	12,00
14	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	200,00	200,00	200,00	29	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	30,60	22,60	8,22
15	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	50,00	50,00	20,00	30	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	45,00	100,00	100,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 3  
Earning Per Share tahun 2018-2020 perusahaan Manufaktur

No.	Nama perusahaan	Dividend Per Share			No.	Nama perusahaan	Dividend Per Share		
		2018	2019	2020			2018	2019	2020
1	PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	21,33	29,42	44,45	16	PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)	36,51	34,97	5,53
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	126,48	153,40	,66	17	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	105,57	364,02	79,10
3	PT Astra International Tbk (ASII)	535,34	399,46	399,46	18	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	52,41	53,47	58,31
4	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	277,90	221,77	234,06	19	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	581,35	572,59	134,17
5	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	179,48	198,78	144,24	20	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	76,80	89,56	92,51
6	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	421,80	397,06	154,93	21	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	860,95	722,39	272,16
7	PT Ekadharna International Tbk (EKAD)	103,55	105,56	133,81	22	PT Nippon Indosari CorpindoTbk (ROTI)	27,92	48,79	35,32



8	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	4049,26	5654,86	3975,16	23	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	1279,90	1533,15	1156,35
9	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	116,32	117,72	74,22	24	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	518,73	403,10	470,49
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	392,37	432,41	564,83	25	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	96,98	100,57	84,73
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	474,11	559,31	735,36	26	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)	141,84	124,08	126,92
12	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	311,29	498,56	490,69	27	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	238,11	193,75	187,95
13	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	22,30	27,13	31,38	28	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	59,93	89,39	97,78
14	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	548,26	417,37	120,83	29	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	42,62	34,21	194,16
15	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	187,09	151,11	78,19	30	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	155,23	362,16	306,05

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIVIDEND PER SHARE	90	0,00	2600,00	162,44	396,46
EARNING PER SHARE	90	0,66	5654,86	406,84	836,13
HARGA SAHAM	90	216,00	83625,00	6675,86	11384,77
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Tabel 4 memperlihatkan gambaran secara umum variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan tabel di atas dijelaskan sebagai berikut :

. Harga Saham

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Harga Saham sebesar 216,00 dan nilai maksimum sebesar 83.625,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar Harga Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 216,00 sampai 83.625,00 dengan rata-rata 6.675,85 pada standar deviasi 11.384,77.

b. *Dividend Per Share*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Dividend Per Share* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2.600,00. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Dividend Per Share* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 2.600,00 dengan rata-rata 162,44 pada standar deviasi 396,45.

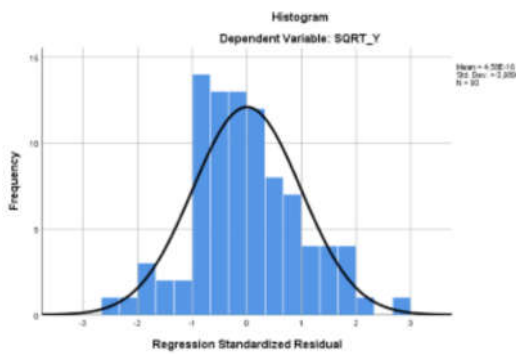
c. *Earning Per Share*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Earning Per Share* sebesar 0,66 dan nilai maksimum sebesar 5.654,86. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Earning Per Share* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,66 sampai 5.654,86 dengan rata-rata 406,84 pada standar deviasi 836,13.

**Uji Asumsi Regresi**

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal.

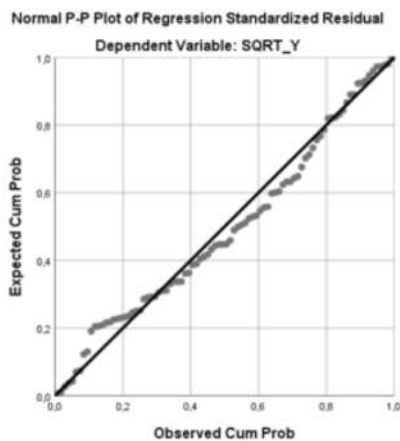


Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Gambar 2

Uji Normalitas Data

Gambar di atas, menunjukkan bahwa titik diagram angka 0 (nol) berada ditengah dan semakin menurun disebelah kiri dan kanannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa residual cenderung mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas juga didukung dengan normal probability plot berikut :



Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Gambar 3

Uji Normalitas Data (Normal Probability Plot)

Berdasarkan analisis grafik dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya pada gambar diatas, tampak sebaran data residual dengan garis distribusi normal (garis lurus). Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%.

Sebaliknya jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov(K-S)* adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Uji Normalitas Data (Kolmogorov Smirnov)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,20746757
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,074
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di bawah, hasil hitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10,00$ , jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients**

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 SQRT_X1	,460	2,173
SQRT_X2	,460	2,173

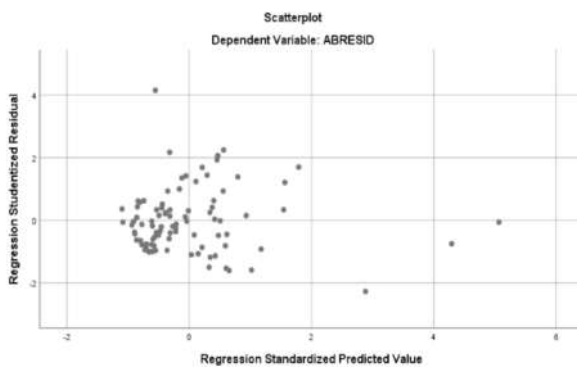
a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang tidak baik jika terjadi heteroskedastisitas Cara mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu menggunakan metode *scatter plot* dan uji *White*.

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan metode *scatter plot* yaitu jika tidak ada pola tertentu dan titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil pada gambar dibawah ini, sebagai berikut :



Gambar 4

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Berdasarkan metode *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu pada sumbu y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat geja heterokedastisitas. Maka dari itu perlu dilakukan uji *White* untuk mengatasi heterokedastisitas

Tabel 7  
Hasil Uji White

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556	,310	,294	10,77484

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber : data yang telah diolah, SPSS 25

Berdasarkan Uji *White* maka dapat dilihat bahwa *Chi Square* hitung sebesar 27,9 yang didapatkan dari jumlah sampel  $90 \times 0,310$  dan *Chi square* tabel dengan penggunaan nilai signifikan 0,05 = 112,022. Berdasarkan hasil Uji *White* yang dilakukan bahwa dihasilkan nilai *Chi Square* hitung  $27,9 \leq 112,022$  dari *Chi Square* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin watson (D-W)*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,229	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : data yang di olah, SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,229. Nilai tersebut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin watson* sebesar 1,229, dengan  $n=90$  dan  $K=2$ , sehingga diperoleh sebesar  $dL=1,6119$ . Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $0 < d < dL$  atau  $0 < 1,229 < 1,6119$ , sehingga keputusannya adalah ditolak. Dengan kata lain, tidak ada autokorelasi positif.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Tabel 9  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	11,385	3,594		3,168	,002
SQRT_X 1	1,284	,371	,237	3,465	,001
SQRT_X 2	2,719	,261	,713	10,423	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : data yang diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y=11,385 +1,284\_X1+2,719\_X2$$

Dari persamaan tersebut maka dijabarkan bahwa :

- Konstanta menunjukkan angka sebesar 11,385 berarti bahwa tanpa variabel independen yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*, harga saham sudah mencapai 11,385
- Dividend Per Share* (DPS) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,284, yang berarti jika *Dividend Per Share* tetap. Maka setiap kenaikan DPS Rp.1 akan menaikkan Harga Saham sebesar 1,284.
- Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2,719, yang berarti jika *Earning Per Share* tetap. Maka setiap kenaikan EPS Rp.1 akan menaikkan Harga Saham sebesar 2,719.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan kata lain untuk mengetahui hubungan secara tingkat *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap Huga Saham Perusahaan Manufaktur. Dengan membandingkan sig < 0,05.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang didapat dari Tabel 9 maka dapat dianalisa sebagai berikut:

- Pengaruh *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai thitung >ttabel (3,465 > 1,988) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
- Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai thitung >ttabel (10,423 > 1,988) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil pengujian Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10  
Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	188,714	0,000	Signifikan

Sumber : data yang di olah, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 188,714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka Fhitung >Ftabel yaitu 188,714 >3,10 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satuan persentase. Nilainya 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R* adalah 0 dan 1, dimana R yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R yang besar atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 11  
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901	,813	,808	20,43842

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : data yang di olah, SPSS 25

Pada tabel ringkasan model tersebut, R Square sebesar 0,813 atau 81,3%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur sebesar 81,3% sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel - variabel yang lain diluar variabel penelitian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dividend per share dan Earning per share secara simultan terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur
2. Dividend per share secara parsial terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur
3. Earning per share secara parsial terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPF.
- Alwi, Z. Iskandar, (2008), *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.

Brigham Eugene, F., dan Joel F. Houston, (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta: Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto.

Fahmi, I., (2013), *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam, (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Sembilan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto, (2008), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF.

Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kusumadewi, A., (2014), *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*, Jurnal Akuntansi: Program Studi Akuntansi Dian Nuswantoro Semarang.

Lilianti, Emma, (2018), *Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen.

Muzakar Isa, (2012), *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*, Jurnal Benefit Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189 -195.

Nisa, Fachrun, and Elly Suryani, (2018), *Pengaruh Earning Per Share, Pembagian Dividen, Laba Bersih Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, eProceedings of Management Volume 5, Nomor 3.

Ratnaningsih, Eva Oktavia, (2011), *Pengaruh Dividen Per Share dan earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI: Studi Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2005-2009*, Bandung: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)